



**REVITALISASI WISATA GILI MATRA
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
ASLI DAERAH(PAD) KABUPATEN LOMBOK
UTARA PASCA BENCANA ALAM GEMPA
BUMI**

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Administrasi Publik



Oleh :
Imam Wisnu Taqwin
NPM. 21902091006

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2022**

ABSTRAK

Imam Wisnu Taqwin, Revitalisasi Wisata Gili Matra dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Utara Pasca Bencana Alam Gempa Bumi, Magister Ilmu Administrasi Publik, Program Pascasarjana Universitas Islam Malang ; Komisi Pembimbing Utama Prof. Dr. H, Yaqub Cikusin, M.Si., Pembimbing Kedua Dr. H. Slamet Muchsin, M.Si

Penelitian ini berangkat dari adanya bencana alam gempa bumi yang menimpa Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Dimana selama ini Kabupaten Lombok Utara dikenal sebagai destinasi pariwisata internasional dengan adanya beberapa potensi wisata seperti Gunung Rinjani dan Gili Matra (Gili Meno, Gili Air, dan Gili Trawangan). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya revitalisasi wisata Gili Matra dan keberhasilan upaya revitalisasi yang dilakukan serta sebagai upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini berada di wisata Gili Matra, Kabupaten Lombok Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan instrument penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, panduan wawancara, alat komunikasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Milles, Huberman & Saldana (2014) yaitu, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; *Pertama*, Upaya revitalisasi bencana alam gempa bumi di Kabupaten Lombok Utara berjalan dengan baik. Hal ini terjadi dengan adanya kerjasama dan sinergi antara pemerintah, pihak swasta, dan warga masyarakat sehingga dampak kerusakan yang terjadi akibat bencana alam gempa bumi mampu direvitalisasi dengan optimal hal ini terlihat dengan kembali pulihnya pemukiman warga, sarana prasarana, hingga pada sektor pariwisata yang menjadi sektor utama dalam perekonomian Kabupaten Lombok Utara. *Kedua*, Tingkat keberhasilan revitalisasi wisata yang dilakukan pemerintah Kabupaten Lombok Utara juga telah berjalan dengan optimal keseluruhan 100% mulai dari pemukiman warga, hotel dan restoran, jalan raya, saluran air dan fasilitas lain dengan adanya bantuan pemerintah juga karena sebagian besar warga dan pemilik usaha di Gili Matra memiliki asuransi usaha yang sangat membantu pemulihan rumah-rumah dan tempat usaha di Gili Matra pasca bencana alam gempa bumi. *Ketiga*, Peranan Wisata Gili Matra terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Utara sebelum terjadinya bencana alam gempa bumi berada di angka positif dimana data menyebutkan sekitar 60% dari total Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Utara dimana pada 2019, dari Rp 115 miliar yang ditargetkan, pada tataran realisasi PAD meraup angka Rp 104 miliar atau 90 persen. Pencapaian ini meningkat pada 2020, dengan target sebesar Rp 157 miliar dan realisasi sebesar Rp 121 miliar atau 77 persen. Sedangkan, target PAD Lombok Utara pada 2021 diharapkan mampu menyentuh Rp 200 miliar dimana sektor pariwisata Gili Matra menjadi salah satu sektor dengan sumbangsih terbesar bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Utara di angka 20-30 Miliar rupiah per tahun.

Kata Kunci : Revitalisasi Bencana, Wisata Gili Matra, Pendapatan Asli Daerah

SUMMARY

Imam Wisnu Taqwin, Revitalization of Gili Matra Tourism in Increasing Regional Original Income (PAD) of North Lombok Regency after the Earthquake Disaster, Master of Public Administration, Postgraduate Program University of Islam Malang; Main Advisory Commission Prof. Dr. H. Yaqub Cikusin, M.Sc., Second Advisor Dr. H. Slamet Muchsin, M.Si

This research departs from the earthquake that hit North Lombok Regency, West Nusa Tenggara (NTB) Province. Where so far, North Lombok Regency is known as an international tourism destination with several tourism potentials such as Mount Rinjani and Gili Matra (Gili Meno, Gili Air, and Gili Trawangan). The purpose of this study was to find out how the efforts to revitalize Gili Matra tourism and the success of the revitalization efforts carried out as well as efforts to increase the Regional Original Income (PAD) of North Lombok Regency.

This study uses a qualitative approach, with a descriptive type of approach. The location of this research is in Gili Matra tourism, North Lombok Regency. Data collection techniques used in this research are observation, interview and documentation techniques. While the research instrument in this research is the researcher himself, interview guide, communication tools and documentation. The data analysis used in this research is by using the Milles, Huberman & Saldana (2014) model, namely, data reduction, data presentation and conclusion/verification.

The results showed that; First, the effort to revitalize the earthquake natural disaster in North Lombok Regency is going well. This happened with the collaboration and synergy between the government, the private sector, and community members so that the impact of the damage caused by the earthquake was able to be optimally revitalized. in the economy of North Lombok Regency. Second, the success rate of tourism revitalization carried out by the North Lombok Regency government has also run optimally, 100% starting from residential areas, hotels and restaurants, roads, waterways and other facilities with government assistance as well because most of the residents and business owners in Gili Matra has business insurance which is very helpful for the recovery of houses and places of business in Gili Matra after the earthquake natural disaster. Third, the role of Gili Matra Tourism in North Lombok Regency's Original Regional Revenue (PAD) before the earthquake was at a positive number where the data stated that around 60% of the total Regional Original Income (PAD) of North Lombok Regency, in 2019, from Rp. 115 billion, which is targeted, at the level of PAD realization, it reaches Rp. 104 billion or 90 percent. This achievement increased in 2020, with a target of IDR 157 billion and a realization of IDR 121 billion or 77 percent. Meanwhile, the North Lombok PAD target in 2021 is expected to be able to touch Rp. 200 billion where the Gili Matra tourism sector is one of the sectors with the largest contribution to North Lombok Regency's Original Regional Revenue (PAD) at 20-30 billion rupiahs per year

Keywords : Disaster Revitalization, Gili Matra Tourism, Local Revenue

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya destinasi dan investasi pariwisata, menjadikan sektor pariwisata sebagai faktor kunci dalam pendapatan baik negara maupun daerah, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha dan infrastruktur. Hal ini mendorong beberapa daerah mulai melirik untuk mengembangkan kawasan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan untuk peningkatan ekonomi daerah.

Pengembangan kawasan pariwisata saat ini, tidak bisa lepas dari konsep pembangunan berkelanjutan yang telah menjadi agenda global setiap proses pembangunan (Budi, 2016), termasuk sektor pariwisata. Konsep Pariwisata Berkelanjutan pertama kali diperkenalkan oleh “*World Commission on Environment and Development* (WCAD) pada tahun 1987 yang menyebutkan “*Sustainable Development is the development that meets the need of present without compromising the ability of future generation to meet their own needs*” atau didefinisikan dari sebagai Pariwisata yang memperhitungkan secara penuh dampak ekonomi, sosial dan lingkungan sekarang dan yang akan datang, menjawab kebutuhan pengunjung, industri wisata, lingkungan dan komunitas tuan rumah. (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012)

Pengembangan kawasan pariwisata memerlukan perencanaan yang tepat dari beberapa alternatif pilihan perencanaan yang ada dan tentunya dari alternatif alternatif tersebut perlu prioritas perencanaan. Penelitian García-Melón,

GómezNavarro, & Acuña-Dutra (2012) tentang Evaluasi Strategi Pariwisata Berkelanjutan dengan melibatkan pemangku kepentingan pemerintahan Los Roques NP di Venezuela untuk menentukan prioritas evaluasi prosedur strategis pariwisata.

Lebih lanjut Crescent Rating dalam menyatakan sebagai industri tanpa asap, pariwisata terus mengalami perkembangan yang luar biasa dari yang bersifat konvensional (massal, hiburan, dan hanya *sightseeing*) menjadi mengarah pada pemenuhan gaya hidup (*lifestyle*). Trend wisata sebagai salah satu pemenuhan gaya hidup saat ini telah menjadi kekuatan pariwisata dunia yang mulai berkembang pesat dan akan berdampak signifikan pada penghasilan daerah yang menjadi obyek kunjungan wisata. (Sofyan, 2012)

Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang terdiri dari lautan, matahari, pantai dan daratan yang berpotensi signifikan dapat memberikan keuntungan besar bagi negara. Salah satu pendayagunaan tersebut adalah dengan menciptakan potensi daerah menjadi destinasi wisata. Daerah-daerah yang dianugerahi sumber daya alam yang eksotis diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam memberikan sumber pendapatan negara. Apalagi dengan adanya otonomi daerah, suatu kabupaten / kota dituntut untuk dapat hidup mandiri. (Adisasmita, 2015)

Ciri utama suatu daerah mampu melaksanakan otonomi adalah ditinjau dari kemampuan keuangan daerah, artinya daerah harus memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan, mengelola dan menggunakan potensi daerah keuangan sendiri yang cukup memadai untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahannya (Halim, 2017).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan sumber daya tersebut menjadi sentra pariwisata. Dimana sektor pariwisata sangat berperan dalam pembangunan nasional, sebagai tambahan sumber penghasil devisa, meratakan dan meningkatkan kesempatan kerja serta pendapatan masyarakat. Pajak pembangunan yang diperoleh dari sektor ini telah menjadi tumpuan dalam pendapatan asli daerah (PAD).

Mengingat pembangunan pada hakekatnya adalah pemanfaatan sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan, maka pembangunan pariwisata merupakan salah satu usaha untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pengembangan pemasaran pariwisata merupakan program utama Direktorat Jenderal Pemasaran Pariwisata dengan enam kegiatan pokok, yaitu pengembangan pasar dan informasi pariwisata, peningkatan promosi pariwisata luar negeri, peningkatan promosi pariwisata dalam negeri, peningkatan pencitraan Indonesia, peningkatan minat khusus, konvensi, insentif, dan even, serta dukungan manajemen dan tugas teknis pengembangan pemasaran pariwisata lainnya.

Kementerian pariwisata mengembangkan sentra pariwisata meliputi empat jenis komponen usaha pariwisata, yaitu perhotelan, restoran, biro atau jasa perjalanan wisata, dan spa. Terdapat 13 (tiga belas) provinsi yang telah dipersiapkan Indonesia untuk menjadi destinasi wisata utama, yakni Nusa Tenggara Barat (NTB), Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, dan Bali (IndonesiaTravel, 2013).

Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan pusat pariwisata yang telah lama dikenal dunia di pulau Lombok sendiri melalui gubernur mereka Zulkieflimansyah telah menyatakan kesiapan sebagai salah satu sentra pariwisata utama di Indonesia dengan memanfaatkan antropologi kekayaan budaya masyarakat dan keindahan alam yang ada disana. (Hanafi, 2009)

Namun hal ini sempat terhenti akibat adanya bencana alam gempa bumi yang sempat melumpuhkan perekonomian di provinsi Nusa Tenggara Barat di tahun 2018 khususnya pada Kabupaten Lombok Utara yang menjadi pusat wilayah terdampak. Menyikapi hal ini pemerintah provinsi telah melakukan banyak hal terkait revitalisasi wilayah yang diperlukan untuk memulihkan perekonomian di Kabupaten Lombok Utara termasuk salah satunya pada sektor pariwisata.

Adapun dampak kerugian akibat bencana gempa bumi yaitu Kerusakan dan kerugian yang diakibatkan gempa sangat besar. Tim dari Kedeputian Rehabilitasi dan Rekonstruksi BNPB masih melakukan hitung cepat dampak gempa. Dengan menggunakan basis data, kerusakan dan kerugian akibat gempa di NTB mencapai 7,45 triliun rupiah. Kerusakan dan kerugian ini meliputi sektor permukiman 6,02 triliun rupiah, sektor infrastruktur 9,1 milyar rupiah, sektor ekonomi produktif 570,55 milyar rupiah, sektor sosial 779,82 milyar rupiah, dan lintas sektor 72,7 milyar rupiah. Sektor permukiman adalah penyumbang terbesar dari kerusakan dan kerugian akibat bencana yaitu mencapai 81 persen. (Liputan6.com, Jakarta 2018)

Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan yakni sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat (Danisworo, 2010).

Revitalisasi sendiri bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya yang ada. Untuk melaksanakan revitalisasi perlu adanya keterlibatan masyarakat. Keterlibatan yang dimaksud bukan sekedar ikut serta untuk mendukung aspek formalitas yang memerlukan adanya partisipasi masyarakat, selain itu masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat di lingkungan tersebut saja, tetapi masyarakat dalam arti luas (Laretna, 2012).

Upaya revitalisasi yang telah dilakukan diantaranya dengan membangun kembali infrastruktur utama seperti jalan raya, fasilitas kesehatan, sekolah, dan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh pemerintah Kabupaten Lombok Utara untuk memulihkan kembali perekonomian dan termasuk juga upaya revitalisasi pada sektor pariwisata yang sebelum terjadinya gempa bumi menjadi sektor utama pendukung perekonomian dan PAD Kabupaten Lombok Utara.

Lebih lanjut Gili Matra merupakan destinasi unggulan penyumbang PAD terbesar bagi Kabupaten Lombok Utara. Setiap tahun pendapatan pajak dan retribusi

dari sektor pariwisata di Gili Matra selalu melebihi target kecuali setelah terdapat bencana Gempa Bumi pada Agustus 2018. Hal ini mendorong pemerintah KLU untuk meningkatkan terus target pendapatan PAD dari aktivitas pariwisata di Gili Matra pasca gempa. (Bappeda Kabupaten Lombo Utara, 2020)

Maka berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti mencoba untuk membuat penelitian berkaitan dengan upaya revitalisasi yang dilakukan pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat khususnya pemerintah Kabupaten Lombok Utara dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan studi kasus yang peneliti lakukan di sentra wisata Gili Matra, Kabupaten Lombok Utara.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah proses revitalisasi wisata yang dilakukan pemerintah Kabupaten Lombok Utara pasca bencana alam gempa bumi?
- b. Bagaimanakah langkah yang dilakukan pemerintah Kabupaten Lombok Utara pasca bencana alam gempa bumi untuk mencapai keberhasilan upaya revitalisasi wisata?
- c. Bagaimanakah strategi pengembangan wisata Gili Matra terhadap upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Utara pasca bencana alam gempa bumi?

1.3. Batasan Masalah

Adapun di dalam penelitian ini kami membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Permasalahan yang ada didalam penelitian ini hanya difokuskan pada destinasi kawasan pariwisata Gili Matra Kabupaten Lombok Utara.
- b. Stakeholder yang diteliti dibatasi pada pemangku kebijakan dalam hal ini adalah pemerintah daerah Kabupaten Lombok Utara dan komunitas tuan rumah wisata Gili Matra Kabupaten Lombok Utara.
- c. Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah upaya pemerintah Kabupaten Lombok Utara dalam merevitalisasi pariwisata Gili Matra.

1.4. Tujuan Penelitian.

Dari rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui upaya revitalisasi wisata yang dilakukan pemerintah Kabupaten Lombok Utara pasca bencana alam gempa bumi?
- b. Mengetahui tingkat keberhasilan upaya revitalisasi wisata yang dilakukan pemerintah Kabupaten Lombok Utara pasca bencana alam gempa bumi?
- c. Mengetahui peranan wisata Gili Matra terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Utara pasca bencana alam gempa bumi?

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah diantaranya secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam upaya revitalisasi kawasan pariwisata yang berujung pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan secara akademis penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dideskripsikan di atas maka hasil penelitian dalam penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Upaya revitalisasi bencana alam gempa bumi di Kabupaten Lombok Utara dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini terjadi dengan adanya kerjasama dan sinergi antara pemerintah, pihak swasta, dan warga masyarakat sehingga dampak kerusakan yang terjadi akibat bencana alam gempa bumi mampu direvitalisasi mulai dari pemukiman warga, fasilitas umum, sarana prasarana penunjang, dan khususnya penunjang pariwisata di Gili Matra seperti perumahan warga, hotel dan restoran, jalan raya, saluran air, dan fasilitas lain dengan optimal hal ini terlihat dengan kembali pulihnya perekonomian dan sektor pariwisata yang menjadi sektor utama dalam perekonomian Kabupaten Lombok Utara.
2. Tingkat keberhasilan revitalisasi wisata yang dilakukan pemerintah Kabupaten Lombok Utara juga telah berjalan dengan optimal. Pusat wisata andalan yang dimiliki Kabupaten Lombok Utara yaitu Gili Matra (Gili Meno, Gili Trawangan, dan Gili Air) juga telah direvitalisasi dengan baik secara keseluruhan 100% mulai dari pemukiman warga, hotel dan restoran, jalan raya, saluran air dan fasilitas lain dengan adanya bantuan pemerintah juga karena sebagian besar warga dan pemilik usaha di Gili Matra memiliki

asuransi usaha yang sangat membantu pemulihan rumah-rumah dan tempat usaha di Gili Matra pasca bencana alam gempa bumi.

3. Peranan Wisata Gili Matra terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Utara sebelum terjadinya bencana alam gempa bumi berada di angka positif dimana data menyebutkan sekitar 60% dari total Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Utara dimana pada 2019, dari Rp 115 miliar yang ditargetkan, pada tataran realisasi PAD meraup angka Rp 104 miliar atau 90 persen. Pencapaian ini meningkat pada 2020, dengan target sebesar Rp 157 miliar dan realisasi sebesar Rp 121 miliar atau 77 persen. Sedangkan, target PAD Lombok Utara pada 2021 diharapkan mampu menyentuh Rp 200 miliar dimana sektor pariwisata Gili Matra menjadi salah satu sektor dengan sumbangsih terbesar bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Utara di angka 20-30 Miliar rupiah per tahun.

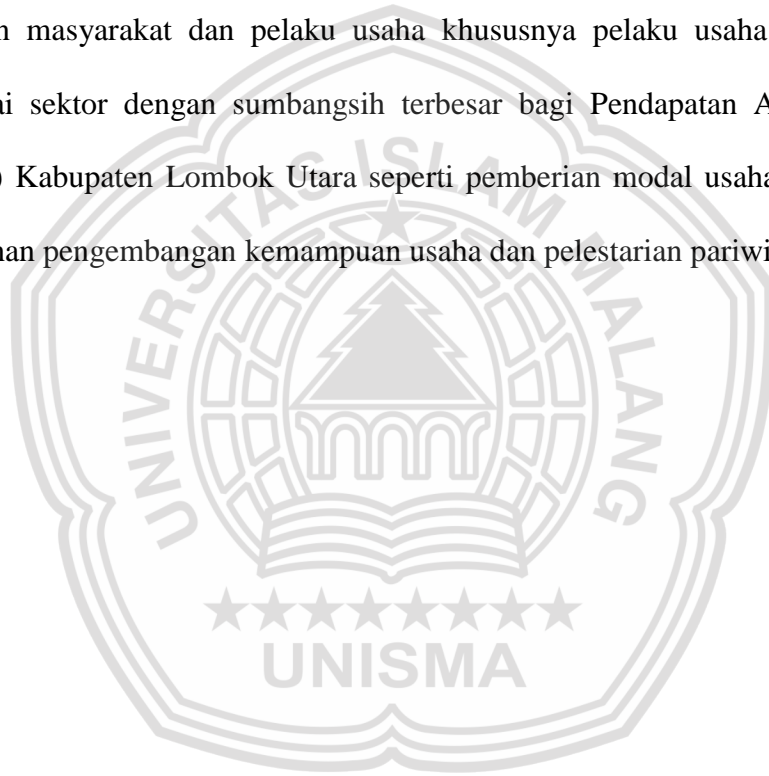
5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka, penulis memberikan beberapa saran yang mana nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya revitalisasi wisata di Kabupaten Lombok Utara dan Gili Matra secara khususnya ;

1. Pemerintah Kabupaten Lombok Utara perlu mempertimbangkan pembangunan tata kota dan pemukiman warga yang mampu mengantisipasi terjadinya bencana serupa di kemudian hari mengingat Kabupaten Lombok

Utara berada di posisi kerentanan bencana tinggi dengan posisi geografis yang berada di pesisir laut dan adanya gunung berapi aktif yaitu gunung rinjani.

2. Pemerintah Kabupaten Lombok Utara perlu melakukan edukasi kepada masyarakat agar mampu mengantisipasi terjadinya bencana alam serupa di kemudian hari, menyiapkan jalur evakuasi, shelter pengungsian dan sarana prasarana lain yang diperlukan untuk mengantisipasi terjadinya bencana alam.
3. Pemerintah Kabupaten Lombok Utara perlu untuk senantiasa menjaga sinergi dengan masyarakat dan pelaku usaha khususnya pelaku usaha pariwisata sebagai sektor dengan sumbangsih terbesar bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Utara seperti pemberian modal usaha, pelatihan pelatihan pengembangan kemampuan usaha dan pelestarian pariwisata, dsb.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim, 2002. Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Adisasmita. (2005). *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.
- Azwar, S. (1999). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basu Swastha& Irawan. 1983. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta:Liberty.
- Budi, S. P. (2016). Model Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Yang Berdaya Saing Dan Berkelanjutan. Disertasi. Program Doktoral. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Direktorat jenderal Pariwisata, 1999, Analisis Pasar Wisatawan Manca Negara, Jakarta Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya.
- Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata 2012-2014.Jakarta: Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia
- Edwin Ismedi Himna. 2013. *Daya Tarik Wisatawan*. Kedaulatan Rakyat (19 Januari 2013).Hlm. 19.
- Fandy Tjiptono. 1998. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- Gamal Suwanto. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- García-Melón, M., Gómez-Navarro, T., & Acuña-Dutra, S. (2012). A combined ANP-delphi approach to evaluate sustainable tourism. *Environmental Impact Assessment Review*, 34, 41–50.<https://doi.org/10.1016/j.eiar.2011.12.001>
- Gunaning Garjito. 2005. Strategi Promosi Wisata Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunung Kidul. *Skripsi*. FIS-UNY.
- Hanafi, F. R. (2009). *Penentuan Prioritas Pembangunan Pariwisata Di Pulau Lombok Dengan Menggunakan Metode Location Quotient (Lq) an Analytic Network Process (Anp)*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya, 1–12.

- Hari Karyono. 1997. *Kepariwisataan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Heath, Ernie dan Geoffrey, 1992, *Marketing Tourism Destination A Strategic Planning Approach*, New York : John Willey & Sons, Inc.
- Heidari Majid, Ashari Asna Hamid, F. S. and P. S. (2014). *Using The Analytic Network Process (ANP) In A SWOT Analysis For The Development Of Tourism Destination ; Case Study: Kish Island*. *International Journal Of Management (IJM)*, Volume 5(Issue 6).
- Indria Desy Rachmawati. 2005. *Strategi Publik Relations Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul*. *Skripsi*. FIS-UNY
- Indriyo, Gitosudarmo. 2008. *Manajemen Pariwisata*. Yogyakarta: BPFE.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2012).
Rencana
Strategis
Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2012). *Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan*.
- Kementerian Pariwisata. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009*. Indonesia: Kementerian Pariwisata.
- Kesrul. 2003. *Penyelenggaraan Operasi Perjalanan Wisata*. Jakarta: Garasindo.
- Kotler, Philip, John Bowen, dan James Mekens, 1999, *Marketing For Hospital and Tourism*, Singapore : Prentice Hall, Upper Sadle River NJ 7458.
- Lexi J. Moleong. 2002. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- M. A. Desky. 1991. *Manajemen Perjalanan Wisata*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Miles M. B. dan Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohini. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Morteza, Z., Reza, F. M., Seddiq, M. M., Sharareh, P., & Jamal, G. (2016). *Selection*

of the optimal tourism site using the ANP and fuzzy TOPSIS in the framework of Integrated Coastal Zone Management: A case of Qeshm

Island. Ocean & Coastal Management, 130, 179–187. <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2016.06.012>

- Oka A. Yoeti. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Onong Uchjana Effendy. 1992. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pendit, Nyoman S. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pendit, N.S., 1994, *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta: PT PradnyaParamitha
- Philip Kotler. 2001. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga
- Rambat Lupiyoadi. 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba empat.
- Saaty, T. . (2005). *Theory and Applications of the Analytic Network Process*. Pittsburgh: Pittsburgh, PA: RWS Publications.
- Salah, Wahab. 2003. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: Pradnya Paranita
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, R. (2007). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi* (Cetakan Keempat). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yoeti, Oka A., 1996, *Pemasaran Pariwisata Terpadu*, Bandung : Angkasa.